

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Pristiwanti, Badriah, Hidayat dkk (2022:7911) “Pendidikan merupakan sebuah proses humanisme yang sering dikenal dengan memanusiakan manusia. Pendidikan merupakan hal yang sangat penting dan sangat diperlukan oleh manusia, pendidikan tidak pernah terlepas dari kegiatan belajar, keberhasilan pendidikan sangat berpengaruh pada proses belajar mengajar”. Guru merupakan bagian dari suatu sistem pendidikan nasional yang memiliki berbagai tugas dan peran. Pembelajaran pada dasarnya merupakan upaya pendidik untuk membantu siswa melakukan kegiatan belajar. Pihak-pihak yang terlibat dalam pembelajaran adalah guru, siswa, metode, dan media pembelajaran.

Berdasarkan hasil wawancara spontan bersama siswa, banyak siswa yang beranggapan bahwa matematika merupakan mata pelajaran yang sulit. Banyak faktor yang menyebabkannya, hal ini tidak terlepas dari faktor siswa, guru, bahan pembelajaran, dan metode mengajar yang digunakan oleh guru. Sebelum pembelajaran dimulai siswa sudah berfikir pelajaran matematika sangat membosankan, walaupun tidak semua siswa beranggapan seperti itu. Oleh karena hal tersebut, perlu adanya alternatif metode pembelajaran yang dapat meningkatkan motivasi siswa untuk senang dan tertarik belajar matematika.

Rohmah, Suwirta & Susanti (2022:2) “Motivasi adalah keinginan atau gairah untuk melakukan sesuatu. Menumbuhkan motivasi belajar siswa merupakan salah satu upaya mengembangkan kemampuan dan kemauan siswa, sehingga guru harus memotivasi siswa, terutama siswa yang memiliki kesulitan dalam belajar”. Tetapi perlu diketahui bahwa motivasi belajar siswa tidak sama besarnya. Ada siswa yang memiliki motivasi belajar yang bersifat intrinsik dimana motivasi belajar ini berasal dari dalam dirinya dan tidak bergantung pada faktor yang ada di luar dirinya. Sedangkan ada juga siswa yang memiliki motivasi belajar ekstrinsik, dimana motivasi belajar ini sangat bergantung pada kondisi dari luar diri peserta didik.

Hasil pra observasi awal yang telah dilakukan oleh peneliti pada tanggal 26-29 Januari 2023, ditemukan bahwa kurikulum yang digunakan di SD Negeri 01 Sosok adalah Kurikulum Merdeka Belajar, kurikulum ini merupakan kurikulum yang lebih fleksibel, sekaligus berfokus pada materi esensial dan pengembangan karakter serta kompetensi peserta didik. Kemudian metode yang sering digunakan oleh guru SD Negeri 01 Sosok, yaitu metode ceramah dan tanya jawab. Akibat seringnya menggunakan metode tersebut, maka siswa yang aktif hanya siswa itu itu saja. Hal itu terjadi karena selama proses pembelajaran berlangsung, hanya sebagian siswa saja yang aktif dalam bertanya, sebagiannya hanya duduk, mendengarkan dan menulis apa yang disampaikan oleh guru. Suasana belajar menjadi monoton karena metode ini lebih berfokus kepada guru, serta kurang melibatkan siswa,

sehingga timbul kebosanan dalam diri siswa dan dapat mengakibatkan siswa tidak bersemangat dalam belajar matematika.

Dikarenakan aktivitas siswa yang rendah seperti itu, maka akibatnya motivasi belajar siswa menjadi rendah. Hal ini dapat dinilai dari nilai rata-rata Matematika siswa, pada Ujian Semester Ganjil yang jauh dari kriteria ketuntasan minimal (KKM). Rendahnya hasil belajar selain dikarenakan kurangnya motivasi, juga diduga karena siswa belum memahami konsep atau materi pembelajaran yang sedang dipelajari, banyak bermain dan mengganggu temannya pada saat kegiatan pembelajaran sedang berlangsung. Kemudian, permasalahan yang timbul karena ketidaktepatan guru dalam penggunaan metode pembelajaran, senantiasa memberikan arahan bagi peneliti dalam melakukan penelitian, yaitu dengan mengubah kebiasaan yang sering dilakukan oleh guru dalam memilih metode yang dianggap dapat meningkatkan hasil belajar siswa yaitu dengan menggunakan metode *peer teaching*.

Salah satu metode pembelajaran yang kooperatif adalah metode *peer teaching*, sejatinya, siswa yang belajar menggunakan metode *peer teaching* akan lebih mudah memahami konsep yang akan dipelajari. Karena dengan menggunakan metode *peer teaching* atau tutor sebaya, merupakan pembelajaran yang menggunakan dialog kelompok, dengan menggunakan bahasa setaraf sehingga siswa dapat lebih mudah memahami materi yang akan dipelajari. Metode *Peer Teaching* atau yang lebih dikenal dengan tutor sebaya, merupakan sebuah metode pembelajaran didalamnya membutuhkan

seorang siswa yang ditunjuk dan dapat dipercaya dalam membantu siswa lain yang mengalami kesulitan dalam belajar. Tutor ini dapat berfungsi sebagai sumber belajar, selain guru dikelas, teman sebaya yang lebih mudah memahami materi atau yang lebih pandai dapat memberikan bantuan kepada teman sekelasnya. Tutor sebaya merupakan gabungan dari dua kata “Tutor” dan “Sebaya”. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia menyatakan bahwa “Tutor” merupakan orang yang memberikan pelajaran, sedangkan “Sebaya” memiliki arti umur yang sama Poerwadarminta (Fu’adah 2022:1).

Walaupun pada kenyataannya masih banyak sekali guru disekolah dasar yang menyampaikan materi pelajaran dengan menggunakan metode ceramah dan tanya jawab saja. Hal inilah yang menyebabkan kurangnya motivasi belajar siswa. Seperti yang kita ketahui bersama bahwa usia sekolah dasar, anak-anak sangat senang jika diberikan kebebasan dalam belajar. Kualitas dan keberhasilan pembelajaran sangat dipengaruhi oleh kemampuan dan ketepatan guru dalam memilih dan menggunakan model/metode pembelajaran.

Peneliti berharap, dengan adanya metode *peer teaching* ini, dapat memotivasi siswa dalam belajar bekerja sama, memberikan hasil belajar yang baik, saling memberikan semangat, dan dapat membantu temannya yang merasa kesulitan dalam memahami materi. Pembelajaran yang menarik dan tepat diharapkan dapat membuat siswa lebih antusias lagi dalam proses pembelajaran, tak hanya itu peneliti juga berharap dengan adanya metode pembelajaran yang beragam, dapat menumbuhkan semangat belajar pada

anak. Pembelajaran didalam kelas dapat mencapai tujuan pembelajaran jika seorang guru dapat menerapkan berbagai metode. Pada dasarnya metode maupun media yang digunakan oleh guru dalam penyampaian materi sangat berpengaruh bagi kemampuan siswa dalam memahami materi yang akan guru sampaikan.

Berdasarkan latar belakang dan masalah tersebut, peneliti tertarik untuk melakukan kajian lebih mendalam mengenai metode *peer teaching* terhadap motivasi belajar Matematika siswa kelas IV SD Negeri 01 Sosok, Tahun Pelajaran 2023/2024. Dengan penerapan metode *peer teaching* peneliti berharap siswa kelas IV SD Negeri 01 Sosok bisa meningkat motivasi belajarnya, pada mata pelajaran Matematika.

## **B. Rumusan Masalah**

### **a. Rumusan Masalah Umum**

Berdasarkan dari latar belakang yang telah diungkapkan oleh peneliti, maka yang menjadi suatu permasalahan umum dalam penelitian ini adalah: Bagaimana pengaruh metode *peer teaching* terhadap motivasi belajar matematika siswa kelas IV SD Negeri 01 Sosok?

### **b. Rumusan Masalah Khusus**

1. Bagaimana pelaksanaan metode *peer teaching* pada siswa kelas IV di SD Negeri 01 Sosok?
2. Bagaimana motivasi belajar kelas kontrol di SD Negeri 01 Sosok?

3. Bagaimana motivasi belajar kelas eksperimen dengan metode *peer teaching* di SD Negeri 01 Sosok?
4. Apakah terdapat pengaruh metode *peer teaching* terhadap motivasi belajar matematika di kelas eksperimen di SD Negeri 01 Sosok?

### **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan masalah umum penelitian, maka tujuan umum penelitian ini adalah mengetahui pengaruh metode *peer teaching* terhadap motivasi belajar matematika di kelas IV SD Negeri 01 Sosok, adalah:

1. Mengetahui pelaksanaan metode *peer teaching* pada siswa kelas IV SD Negeri 01 Sosok
2. Mengetahui bagaimana motivasi belajar kelas kontrol di SD Negeri 01 Sosok
3. Mengetahui bagaimana motivasi belajar kelas eksperimen dengan metode *peer teaching* di SD Negeri 01 Sosok
4. Mengetahui apakah terdapat pengaruh metode *peer teaching* terhadap motivasi belajar matematika siswa kelas eksperimen di SD Negeri 01 Sosok

### **D. Manfaat Penelitian**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat bagi dunia pendidikan yang meliputi manfaat teoritis dan manfaat praktis.

## **1. Manfaat Teoritis**

Secara teoritis penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pengembangan teori pembelajaran, khususnya penerapan metode baru disekolah yang dituju, yaitu metode *peer teaching*, pada mata pelajaran Matematika, serta menjadi informasi bagi sekolah untuk mengembangkan pelajaran Matematika dan untuk meningkatkan profesionalisme mahasiswa sebagai calon guru, khususnya dalam meningkatkan mmotivasi belajar siswa dengan penggunaan metode *peer teaching*

## **2. Manfaat Praktis**

### **a. Bagi Siswa**

Penggunaan metode *peer teaching* diharapkan dapat memberikan motivasi untuk menambah semangat belajar siswa dalam proses pembelajaran, serta dapat meingkatkan hasil belajar siswa.

### **b. Bagi guru**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumber informasi dan masukan bagi guru mata pelajaran Matematika dalam upaya meningkatkan motivasi belajar siswa.

### **c. Bagi sekolah**

Dengan dilaksanakan penelitian ini diharapkan dapat memberi kontribusi bagi pihak sekolah, untuk meningkatkan kinerjanya dalam

proses pembelajaran sehingga motivasi belajar siswa dapat tercapai secara optimal

**d. Bagi STKIP Persada Khatulistiwa Sintang**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi peneliti selanjutnya, khususnya bagi mahasiswa STKIP Persada Khatulistiwa Sintang, dengan dilakukannya penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengetahuan penelitian dan dapat dijadikan referensi bagi peneliti selanjutnya.

**e. Bagi Peneliti**

Penelitian yang dilakukan ini sangat bermanfaat bagi peneliti, untuk menambah pengalaman dalam menciptakan suasana belajar yang menyenangkan di dalam kelas, serta menambah pengetahuan dan wawasan peneliti mengenai Pengaruh Metode *Peer Teaching* Terhadap Motivasi Belajar Siswa Kelas IV SD Negeri 01 sosok.

**E. Definisi Operasional**

**1. Metode *Peer Teaching***

Metode pembelajaran *peer teaching* dipilih karena pembelajaran ini melibatkan aktivitas seluruh peserta didik tanpa adanya perbedaan status, melibatkan peran peserta didik sebagai tutor sebaya, mengandung unsur permainan dan penguatan yang memungkinkan peserta didik dapat belajar dengan santai, menumbuhkan rasa tanggung jawab, kejujuran, kerja sama, dan persaingan sehat, karena keterlibatan dalam belajar.

## **2. Motivasi Belajar**

Motivasi belajar adalah keseluruhan daya penggerak dalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar, yang menjamin kelangsungan dari kegiatan belajar dan memberikan arah pada kegiatan belajar, sehingga tujuan yang dikehendaki oleh subjek belajar dapat tercapai.

## **3. Pembelajaran Matematika**

Pelajaran matematika adalah pelajaran yang berhubungan dengan angka-angka yang dapat mengembangkan motivasi belajar, kemampuan berfikir kritis serta kemampuan bekerja sama. Pembelajaran matematika membantu perubahan sikap dan pola pikir, agar siswa memiliki kemampuan dan keterampilan matematis, yang bertujuan mempersiapkan siswa menghadapi perubahan yang selalu berkembang.